

PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN

Merry Dissya Setiawan Putri

Merrydissya666@gmail.com

Endah Sulistyowati

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research used to examine the effectiveness of capital structure by DER (Debt To Equity Ratio) assessment, profitability used ROA (Return On Asset), and firm size used Ln (Logaritma Natural) assessment, while firm value used PBV (Price To Book Value). The research sample used the purposive sampling metode, i.e., sample selection with certain criteria. Furthermore, the analysis used multiple linear regressions analysis with Statistical Product and Service Solution (SPSS) program 20 version. This research used a quantitative method with 15 sampels consisting of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2017 – 2019 periods. This research showed that (1) capital structure had a positive and significant effect on the firm value. The capital structure was funding policy on the mix determination between debt and equity, which aimed to maximize the firm value. (2) Profitability had a positive effect on the firm value because the profitability that gets higher retained earnings increases the firm value would give signaling to investors. (3) Firm size did not affect the firm value because the company had large total assets. Therefore the management is more flexible in using the existing assets in the company, and large total assets also do not guarantee shareholders' prosperity.

Keywords: capital structure, profitability, firm size, firm value

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal menggunakan pengukuran DER (*Debt To Equity Ratio*), profitabilitas menggunakan pengukuran ROA (*Return On Asset*), Dan ukuran perusahaan menggunakan pengukuran Ln (*Logaritma Natural*) Terhadap nilai perusahaan menggunakan pengukuran PBV (*Price To Book Value*). Sampel penelitian ini menggunakan metode purposive sampling yaitu memilih sampel dengan menggunakan kriteria yang telah ditentukan. Metode analisis yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 20. Jenis penelitian ini yaitu menggunakan kuantitatif dengan sampel terdiri dari 15 perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2017-2019. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Struktur Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan karena struktur modal merupakan kebijakan pendanaan pada penentuan bauran antara hutang dan ekuitas yang bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan, (2) Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan karena profitabilitas yang memperoleh laba ditahan semakin tinggi maka meningkatkan nilai perusahaan dengan hal ini dapat memberi signalling terhadap investor, (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan karena perusahaan memiliki total aset yang besar, maka pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada dalam perusahaan tersebut dan total aset yang besar juga tidak menjamin kemakmuran pemegang saham.

Kata Kunci: struktur modal, profitabilitas, ukuran perusahaan, nilai perusahaan

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi di Indonesia saat ini mengalami kemajuan yang jumlah perusahaan pada dunia bisnis mengalami peningkatan. Terdapat berbagai macam jenis perusahaan salah satunya *food and beverages*. *Food and beverages* adalah perusahaan yang bergerak di bidang makanan dan minuman. Kelancaran aktivitas ekonomi didukung oleh

perkembangan sektor perekonomian, khususnya sektor *food and beverages*. Dalam hal ini dapat dilihat peningkatan jumlah perusahaan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dari periode ke periode. Perusahaan diharapkan untuk selalu melakukan inovasi pada perkembangan produk dan peningkatan kinerja perusahaan. Perusahaan mempunyai tujuan utama mampu berorientasi pada laba salah satunya dapat meningkatkan nilai perusahaan dan mensejahterakan nilai perusahaan. Perusahaan memiliki tujuan utama yaitu mengoptimalkan nilai perusahaan (Salvatore, 2005).

Nilai perusahaan merupakan konsep penting bagi investor, sebab nilai perusahaan adalah salah satu indikator bagaimana pasar menilai perusahaan tersebut secara keseluruhan. Namun, perusahaan terkadang tidak mengalami keberhasilan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan pihak manajemen bukanlah pemegang saham, ketika pemegang saham mempercayakan kepada pihak lain untuk mengelola, para pemegang saham mengharapkan agar pihak manajemen yang meningkatkan nilai perusahaan tersebut. Dalam hal itu mengakibatkan peningkatan terhadap nilai kemakmuran pemegang saham. Terdapat konflik antara pemegang saham dan manajemen *Agency Theory*. *Agency Theory* berguna untuk meningkatkan nilai perusahaan pemegang saham (*principal*) bekerjasama dengan manajemen (*agent*) dalam mengedepankan kepentingan dari pemegang saham yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan pemegang saham. Dalam hal ini nilai perusahaan mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhi, salah satunya yaitu struktur modal.

Struktur Modal yaitu suatu pertimbangan antara penggunaan modal sendiri dengan modal asing. Modal sendiri merupakan laba ditahan dan modal asing merupakan hutang. Struktur modal yang semakin tinggi dapat meningkatkan resiko kebangkrutan perusahaan, dan mengakibatkan menurunnya nilai perusahaan. Oleh karena itu perusahaan membutuhkan manajer keuangan untuk mengelola struktur modal yang optimal, sehingga dapat menyeimbangkan penggunaan hutang dengan modal sendiri untuk memilih sumber pendanaan dalam keputusan pada bidang keuangan yang sangat penting bagi perusahaan. Dari pernyataan tersebut perusahaan berharap kepada manajer keuangan agar berhati-hati dalam pengambilan keputusan pendanaan. Karena pengambilan keputusan dapat berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Selain struktur modal, variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu profitabilitas. Profitabilitas sangatlah berhubungan dengan nilai perusahaan karena semakin tinggi profitabilitas perusahaan, maka semakin tinggi pula efisiensi suatu perusahaan pada pemanfaatan fasilitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan memaksimalkan nilai perusahaan. Menurut Dewi dan Wirajaya (2013) profitabilitas yang dihasilkan oleh perusahaan dapat mempengaruhi besar kecilnya nilai suatu perusahaan. Profitabilitas dapat dilihat dari ukuran dan kinerja perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan oleh perusahaan. Dengan perusahaan melihat laba yang dihasilkan dapat membuat laba semakin meningkat, dalam pernyataan ini mengindikasikan bahwa perusahaan mampu berkinerja baik sehingga dapat menciptakan tanggapan positif dari investor dan dapat meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut.

Selain struktur modal dan profitabilitas, ukuran perusahaan juga merupakan variabel yang mempengaruhi nilai perusahaan. Ukuran perusahaan ialah suatu indikasi pengukuran kinerja pada perusahaan yang dinilai melalui total aset, total penjualan bersih, rata-rata total aktiva dan rata-rata total penjualan. Maka semakin tinggi total aset perusahaan semakin tinggi pula ukuran perusahaan, semakin tinggi penjualan semakin tinggi pula perputaran uang pada perusahaan. Dan semakin tinggi jumlah aktiva berarti semakin tinggi pula perusahaan akan menanam modal. Dengan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan ialah tingginya aset kekayaan yang dimiliki perusahaan. Menurut Dewi dan Wirajaya (2013) ukuran perusahaan yang besar dapat mencerminkan perusahaan memiliki usaha yang besar dan terus memperbaiki kinerja perusahaan, maka pasar modal

akan membayar lebih mahal untuk memperoleh sahamnya karena akan memperoleh pengembalian yang menguntungkan dari perusahaan tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi permasalahan pada penelitian ini sebagai berikut: (1) Apakah struktur modal berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food And Beverages*?, (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food And Beverages*?, (3) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food And Beverages*? Berdasarkan rumusan masalah yang ada, terdapat tujuan dari penelitian ini sebagai berikut: (1) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food And Beverages*, (2) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food And Beverages*, (3) Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *Food And Beverages*.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal merupakan *signal* dari manager yang akan disampaikan kepada investor tentang perkembangan perusahaan tersebut. *Signalling* dapat dikatakan sebagai tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan pada saat mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan, serta dapat mengetahui prospek perusahaan di masa depan daripada pihak investor. *Signalling* dapat berupa promosi ataupun informasi lain yang mengatakan bahwa perusahaan memiliki kinerja yang baik daripada perusahaan yang lain, informasi yang lengkap, relevan, akurat, dan tepat waktu sangat diperlukan oleh para investor di pasar modal sebagai alat untuk menganalisis pengambilan investasi.

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi yaitu teori yang menjelaskan tentang adanya hubungan kerja antara kedua pihak, yaitu pemegang saham (*principal*) dengan manajemen (*agent*). Dalam hal tersebut terdapat kontrak yang terjadi antara manajer (*agent*) dengan pemegang saham (*participal*) pernyataan ini disebut dengan hubungan keagenan. Teori agensi mengatakan bahwa terdapat benturan kepentingan antara pemilik perusahaan (pemegang saham) mempercayai kepada tenaga ahli (*agent*) untuk mengelola serta menjalankan perusahaan. Selain terdapat perbedaan kepentingan antara pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*), terdapat konflik lain terkait dengan informasi. Dalam informasi manajer (*agent*) lebih menghasilkan lebih banyak informasi mengenai perusahaan dibandingkan pemegang saham (*principal*), sehingga terdapat ketidakseimbangan atas informasi perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham (*principal*) dan manajer (*agent*). Dalam hal ini untuk pengambilan keputusan, *Agency Theori* berkaitan dengan perilaku dari agen yang lebih mementingkan diri sendiri dibandingkan dengan kepentingan para pemegang saham.

Laporan Keuangan

Laporan keuangan ialah suatu representasi terstruktur informasi keuangan historis, termasuk catatan atas laporan keuangan yang berkaitan untuk mengkomunikasikan sumber daya atau kewajiban ekonomi entitas pada tanggal tertentu atau perubahannya dalam suatu periode tertentu sesuai dengan kerangka laporan keuangan. Terdapat tujuan untuk penyusunan laporan keuangan yaitu memberikan informasi atas posisi keuangan, kinerja keuangan, arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan (IAI,2012:1.3).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan

Struktur modal (penggunaan utang) merupakan bagian dari *signalling* perusahaan, karena *signalling* yang disampaikan manajer ke perusahaan dapat meningkatkan sudut pandang terkait dengan utang untuk meyakinkan prospek perusahaan di masa mendatang. Dengan hal ini merupakan *signalling* untuk menangkap investor bahwa perusahaan memiliki prospek yang baik, dengan ini hutang merupakan signal positif. Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan menurut Rumundor *et al.*, (2015), Mardiansyah (2018), Muzdalifah (2018), Widyana (2018), Agung (2019), menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan pada nilai perusahaan karena kebijakan pendanaan perusahaan menentukan bauran antara hutang dan ekuitas bertujuan untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Dalam hal ini hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan

Perusahaan yang berkinerja baik dapat menciptakan tanggapan positif dari investor dan dapat meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut. Maka dalam hal tersebut terdapat *signalling* suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan pada saat mengetahui informasi yang lebih lengkap dan akurat mengenai internal perusahaan serta prospek di masa mendatang yang diinformasikan untuk para investor. Maka dalam hal ini profitabilitas yang memperoleh laba ditahan semakin tinggi maka meningkatkan nilai perusahaan dengan hal ini dapat memberi *signalling* terhadap investor. Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan menurut Risana (2017), Mardiansyah (2018), Widyana (2018), Safi'i (2019), Agung (2019), Dewi (2019), dan Cahya (2019) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, karena profitabilitas yang memperoleh laba ditahan semakin tinggi maka meningkatkan nilai perusahaan. Dalam hal ini hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan adalah gambaran dari besar atau kecilnya perusahaan yang ada pada nilai total aset dalam perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan maka dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya, karena perusahaan yang besar biasanya memiliki keadaan yang stabil. Dengan stabilnya keadaan perusahaan dapat menarik investor untuk memiliki saham pada perusahaan tersebut, hal tersebut juga dapat menyebabkan naiknya harga saham perusahaan di pasar modal. Para investor juga berharap akan mendapatkan dividen yang besar pada perusahaan yang besar. Dengan adanya peningkatan harga saham di pasar modal hal tersebut dapat menentukan bahwa perusahaan tersebut dianggap memiliki nilai yang lebih besar. Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan menurut perusahaan menurut Rumundor *et al.*, (2015), Muzdalifah (2018), Widyana (2018), dan Dewi, (2019) menyatakan bahwa pengaruh positif dan signifikan pada ukuran terhadap nilai perusahaan, karena semakin besar ukuran perusahaan maka nilai perusahaan juga semakin besar. Dalam hal ini hipotesis yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, menurut Sugiyono (2014:13) Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengelompokan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini ialah perusahaan *food and beverage*. Sumber data yang digunakan yaitu laporan tahunan atau *annual report* Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2017-2019.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti merupakan *purposive sampling* yaitu teknik pemilihan sampel yang dipilih dengan penetapan ciri-ciri khusus dengan suatu kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang ditentukan oleh peneliti dalam menentukan sampel sebagai berikut: (1) Perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2017-2019, (2) Perusahaan *Food and Beverage* yang menerbitkan laporan tahunan dan laporan keuangan secara konsisten pada periode 2017-2019, (3) Perusahaan *Food and Beverage* yang mengalami laba pada periode 2017-2019. Dari hasil penelitian dalam pengambilan tersebut diperoleh sebanyak data 15 perusahaan selama 3 tahun pengamatan yaitu tahun 2017-2019 dengan jumlah 45 sampel.

Teknik Pengumpulan Data

Data dalam penelitian ini didapat melalui data sekunder berdasarkan laporan keuangan *annual report*. Teknik yang digunakan yaitu menggunakan media perantara melalui teknik dokumentasi dengan menggunakan laporan keuangan perusahaan *Food and Beverage* yang dipublikasikan di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yang meliputi variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen yang digunakan ialah struktur modal, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sedangkan variabel dependen yang digunakan adalah nilai perusahaan.

Definisi Operasional Variabel

Variabel Dependen

Nilai perusahaan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Price to Book Value* (PBV). PBV ialah rasio yang digunakan untuk perbandingan antara harga per lembar saham dengan nilai buku per lembar saham. PBV juga dapat memberikan gambaran seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham pada suatu perusahaan. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Price to Book Value} = \frac{\text{Harga Saham per lembar saham}}{\text{Nilai Buku per Lembar Saham}}$$

Variabel Independen

Struktur Modal

Struktur modal adalah perbandingan antara penggunaan modal sendiri dengan modal asing. Modal sendiri adalah laba ditahan dan kepemilikan saham, sedangkan modal asing

adalah hutang. Pengukuran pada penelitian ini adalah kemampuan suatu perusahaan dalam membayar hutang yang dimilikinya dengan modal yang ada. Struktur modal diukur dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal Sendiri}}$$

Profitabilitas

Dalam penelitian ROA digunakan untuk mengukur profitabilitas perusahaan. *Return On Asset* ialah ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki perusahaan (Sutrisno, 2017:213). Semakin tinggi rasio dapat menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang semakin baik. ROA menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Profitabilitas diukur dengan rumus:

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset yang akan ditransformasikan dalam *log natural of total assets value* untuk menyamakan nilai dengan variabel lain karena total aset perusahaan nilai relatif lebih besar dibandingkan variabel-variabel lain dalam penelitian ini. Ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan rumus:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Log natural (total aset)}$$

Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan adalah analisis statistik yang perhitungannya diklasifikasi dan diolah dengan menggunakan alat bantu perangkat lunak statistik yang biasa disebut dengan SPSS (*Statistical Product and Service Solution*). Untuk menguji hubungan antar variabel dependen dan independen peneliti menggunakan metode regresi linier berganda.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu kumpulan data kuantitatif atau hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat memberikan informasi dan dapat dipahami untuk dianalisis.

Uji Asumsi Klasik

Peneliti sebelum melakukan pengujian menggunakan regresi maka peneliti harus memenuhi rangkaian uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik digunakan untuk memperoleh model regresi untuk menentukan layak digunakan dan tidak menimbulkan pengaruh efisien atau memberikan estimasi yang handal dan tidak biasa dalam mengambil keputusan.

Uji Normalitas

Uji Normalitas merupakan penelitian yang melakukan pengujian yang digunakan untuk tujuan dalam menilai sebaran data pada sebuah kategori data atau variabel. Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016).

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi mempunyai tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka diidentifikasi terjadi adanya masalah autokorelasi. Regresi yang baik adalah regresi yang tidak terjadi autokorelasi di dalamnya. Metode pengujian yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW). Dengan ketentuan menurut (Ghozali 2011:48).

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji apakah di dalam regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Jika variabel bebas saling berkorelasi, variabel ini tidak orthogonal. Yang disebut orthogonal yaitu variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi akan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke yang lain. Dalam halnya untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas.

Metode Regresi Linier Berganda

Metode regresi linear berganda dilakukan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel yang terikat. Analisis regresi linier yang berganda dilakukan agar dapat untuk melihat pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. Rumus metode regresi linear berganda:

$$PBV = \alpha + \beta_1 DER + \beta_2 ROA + \beta_3 LN + e$$

Keterangan:

PBV	: Nilai Perusahaan
a	: Konstanta
$\beta_1 + \beta_2 + \beta_3$: Koefisien Regresi
DER	: Struktur Modal
ROA	: Profitabilitas
LN	: Ukuran Perusahaan
e	: Error

Uji Kelayakan Model (R²)

Ghozali (2006:83) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R²) pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi berfungsi sebagai kesesuaian atau ketepatan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam persamaan regresi. Semakin besar nilai koefisien determinasi semakin baik pula kemampuan variabel independen menjelaskan variabel dependen tersebut. Di dalam *output* SPSS, koefisien determinasi terletak pada tabel Model *Summary* dan tertulis *R square*, nilai *R square* dikatakan baik jika melebihi dari 0,5 karena nilai *R square* berkisar antara 0 sampai 1.

Uji Kelayakan Model (F)

Uji koefisien regresi F difungsikan agar dapat menguji kelayakan model. Dalam penelitian ini model regresi dapat dikatakan layak uji apabila memiliki angka yang signifikansi $< 0,50$ ($\alpha=5\%$). Jika angka $F < 0,05$ maka artinya model penelitian dapat dikatakan layak. Jika angka $F > 0,05$ maka artinya model penelitian dapat dikatakan tidak layak.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah hipotesis H_1 , H_2 , H_3 mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikan $\alpha= 0,05$ atau 5%. Hasil uji t pada output SPSS dapat dilihat pada table coefficients yang menunjukkan variabel independen yang secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dapat memberikan gambaran atau deskripsi suatu kumpulan data kuantitatif atau hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga dapat memberikan informasi dan dapat dipahami untuk dianalisis. Pada analisis statistika deskriptif menunjukkan hasil suatu data yang dapat dideskripsikan terkait nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, range, sum, kurtosis dan skewness (Ghozali, 2013:19). Berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 20 berupa analisis statistika deskriptif yaitu sebagai berikut:

Tabel 1
Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
DER	45	,13	1,77	30,41	,6758	,45244
ROA	45	1,49	52,67	523,87	11,6416	10,60087
Ln	45	27,08	32,20	1294,56	28,7679	1,45574
PBV	45	,35	28,88	213,64	4,7475	6,63678

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Uji Asumsi Klasik

Pada penelitian ini uji asumsi klasik digunakan untuk mendapatkan model regresi sebagai tolak ukur untuk layak dan tidak layak digunakan pada uji asumsi klasik terdiri dari uji normalitas uji autokolerasi, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas.

Uji Normalitas

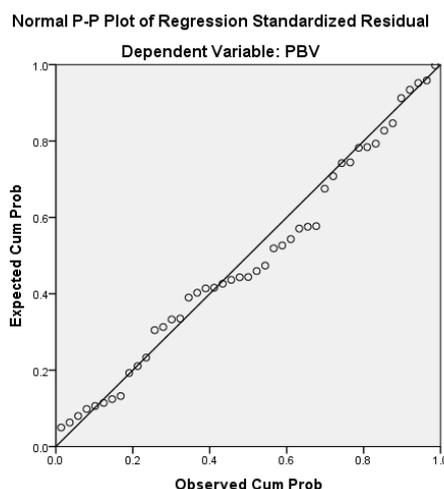
Pengujian yang digunakan untuk tujuan dalam menilai sebaran data pada sebuah kategori data atau variabel. Ada dua cara mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik (Ghozali, 2016). Dasar pengambilan keputusan uji statistik dengan *kolmogorov-smirnov Z (1Sample K-S)* adalah jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed) < 0,05* berarti data nilai residual terdistribusi tidak normal. Dan Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed) > 0,05* berarti data nilai residual terdistribusi secara normal atau memenuhi asumsi klasik. Berikut ini hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS 20 berupa analisis uji normalitas yaitu sebagai berikut:

Tabel 2
Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		45
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,84881140
Most Extreme Differences	Absolute	,109
	Positive	,109
	Negative	-,054
Kolmogorov-Smirnov Z		,732
Asymp. Sig. (2-tailed)		,658

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Hasil dari *Kolmogorov - Smirnov Test* pada uji normalitas menunjukkan hasil dari probabilitas signifikan atau Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,658. Maka kesimpulan dari hasil tersebut terdistribusi normal, karena nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Setelah uji normalitas *Kolmogorov - Smirnov* maka dapat melakukan metode analisis grafik dengan menggunakan *normal probability plot*. Hasil dari *normal probability plot* dikatakan normal apabila titik-titik pada grafik menyebar mendekati garis lurus, apabila dikatakan tidak normal maka data tersebut menjauhi garis lurus dan tidak mengikuti arah garis diagonalnya.



Gambar 1
Grafik P-P Plot
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Dapat disimpulkan hasil dari *Normal probability plot* di atas menunjukkan bahwa grafik mempunyai pola titik-titik yang telah menyebar mendekati garis lurus maka dikatakan normal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi untuk menguji apakah dalam model regresi linear berganda terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Metode pengujian yang digunakan untuk mendeteksi autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (uji DW).¹⁰ Berikut hasil penelitian pada uji autokorelasi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3
Uji Autokorelasi Data
Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1,248

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Dapat disimpulkan bahwa dari hasil uji autokorelasi data menunjukkan nilai Durbin-Watson sebesar 1,248, maka dari nilai tersebut mendapatkan hasil lebih kecil dari -2 yang dapat diartikan terdapat autokorelasi positif.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas untuk menguji apakah di dalam regresi ditemukan adanya korelasi antara variable bebas (independen). Jika variabel bebas saling berkorelasi, variabel ini tidak orthogonal. Dibawah ini hasil pengujian multikolinearitas dalam Tabel 4:

Tabel 4
Uji Multikolonieritas Data
Coefficients^a

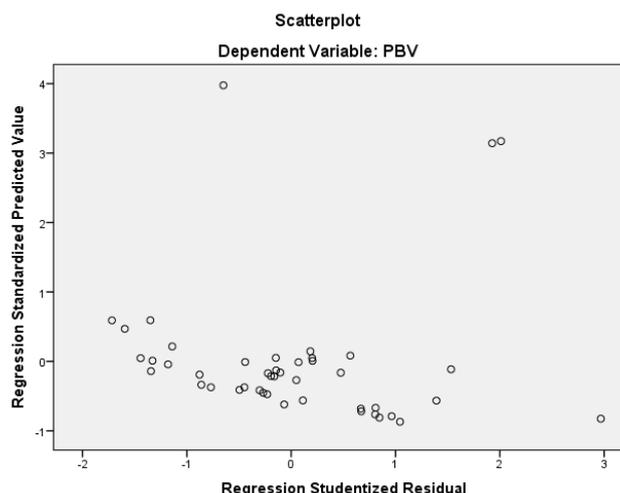
	Model	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
	(Constant)		
1	DER	,952	1,050
	ROA	,975	1,025
	Ln	,974	1,026

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Hasil dari Uji multikolonieritas pada penelitian di atas menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10 yang artinya tidak terjadi multikolonieritas atau dinyatakan bebas dari gejala multikolonieritas maka variabel independen pada regresi penelitian ini dapat dipercaya dan objektif.

Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk menguji apakah di dalam model regresi akan terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu ke yang lain. Dalam halnya untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastiditas dengan menggunakan grafik *scatterplot*. Model regresi yang baik adalah model regresi yang tidak terjadi Heteroskedastisitas. Berikut hasil penelitian pada uji heteroskedastisitas dapat disajikan sebagai berikut:



Gambar 2
Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Pada penelitian ini hasil dari Uji heteroskedastisitas di atas menunjukkan bahwa tidak terdapat pola yang jelas, dengan titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terindikasi atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Metode Regresi Linier Berganda

Metode regresi linier berganda dilakukan untuk menguji variabel bebas terhadap variabel yang terikat. Analisis regresi linier yang berganda dilakukan agar dapat untuk melihat pengaruh struktur modal, profitabilitas, dan ukuran perusahaan terhadap nilai perusahaan pada perusahaan *food and beverage* di Bursa Efek Indonesia. Berikut hasil penelitian pada uji heteroskedastisitas dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5
Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,529	8,861		-,060	,953
1 DER	4,018	1,008	,274	3,986	,000
ROA	,514	,042	,820	12,088	,000
Ln	-,119	,310	-,026	-,384	,703

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Berdasarkan olah data Analisis regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 5 di atas yang menunjukkan hasil sebagai berikut:

$$PBV = -0,529 + 4,018 DER + 0,514ROA + -0,119Ln + e.$$

Uji Kelayakan Model

Analisis Koefisien Determinasi Multiple (R²)

Nilai koefisien determinasi berfungsi sebagai kesesuaian atau ketepatan pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam persamaan regresi. Nilai pada Adjusted (R²) adalah berada di antara nol atau angka satu. Nilai (R²) yang relatif kecil

memiliki kemampuan yang terbatas ketika variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen tersebut. Apabila nilai Adjusted (R^2) mendekati angka satu menandakan variabel independen hampir memberikan semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen tersebut (Ghozali, 2013). Berikut hasil penelitian pada uji koefisien determinasi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.903 ^a	.816	.802	2,95120

Sumber : Data Sekunder Diolah, 2021

Hasil *Adjusted R Square* pada penelitian di atas sebesar 0,903. Dapat disimpulkan bahwa dari hasil tersebut menunjukkan variabel dependen nilai perusahaan yang diukur dengan PBV dapat dikatakan bisa dijelaskan oleh variabel independen yaitu struktur modal dengan menggunakan pengukuran DER, profitabilitas dengan menggunakan pengukuran ROA, dan ukuran perusahaan dengan menggunakan pengukuran Ln, sedangkan sisanya sebesar 0,097 dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk model dalam penelitian ini.

Uji F

Uji koefisien regresi F digunakan untuk menguji kelayakan model. Dalam penelitian ini model regresi dapat dikatakan layak uji apabila memiliki angka yang signifikansi $< 0,50$ ($\alpha=5\%$). Uji kelayakan model mempunyai ketentuan yaitu sebagai berikut jika angka $F < 0,05$ maka artinya model penelitian dapat dikatakan layak. Jika angka $F > 0,05$ maka artinya model penelitian dikatakan tidak layak.

Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1580,972	3	526,991	60,507	.000 ^b
Residual	357,092	41	8,710		
Total	1938,064	44			

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Uji F pada penelitian ini menunjukkan hasil sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan memiliki nilai signifikan. Dikatakan nilai signifikan karena 0,000 lebih kecil dari 0,05 sehingga nilai regresi pada data tersebut bersifat fit atau baik.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk menguji apakah hipotesis H_1 , H_2 , H_3 mempengaruhi variabel dependen dengan tingkat signifikan $\alpha= 0,05$ atau 5%. Hasil uji t pada output SPSS dapat dilihat pada tabel *coefficients* yang menunjukkan variabel independen yang secara individual berpengaruh terhadap variabel dependen. Berikut hasil penelitian pada uji t dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 8
Uji Hipotesis (Uji t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-,529	8,861		-,060	,953
1 DER	4,018	1,008	,274	3,986	,000
ROA	,514	,042	,820	12,088	,000
Ln	-,119	,310	-,026	-,384	,703

Sumber: Data Sekunder Diolah, 2021

Dari hasil penelitian nilai dari uji t di atas dapat disimpulkan sebagai berikut ini: (1) Hasil dari pengujian hipotesis pertama (H_1) adalah untuk menguji struktur modal dengan pengukuran DER mempengaruhi nilai perusahaan. Maka dalam hasil penelitian ini menunjukkan nilai t sebesar 3,986 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga hipotesis pertama (H_1) diterima, jadi dapat dikatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. (2) Hasil dari pengujian hipotesis kedua (H_2) adalah untuk menguji profitabilitas dengan pengukuran ROA mempengaruhi nilai perusahaan. Maka dalam hasil penelitian ini menunjukkan nilai t sebesar 12,088 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, sehingga hipotesis kedua (H_2) diterima, sehingga dapat dikatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. (3) Hasil dari pengujian hipotesis ketiga (H_3) adalah untuk menguji ukuran perusahaan dengan pengukuran Ln mempengaruhi nilai perusahaan. Maka dalam hasil penelitian ini menunjukkan nilai t sebesar -0,384 dengan tingkat signifikan sebesar 0,703 dan lebih besar dari 0,05 atau 5%, sehingga hipotesis ketiga (H_3) ditolak, sehingga dapat dikatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pembahasan

Pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil dari pengujian Struktur Modal dengan pengukuran DER terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 3,986 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, dapat dikatakan hipotesis pertama (H_1) diterima, sehingga struktur modal dapat disimpulkan bahwa berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan menurut Rumundor *et al.*, (2015), Mardiansyah (2018), Muzdalifah (2018), Widyana (2018), dan Agung, (2019). Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Risana (2017) yang memiliki hasil bahwa struktur modal berpengaruh tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan.

Hasil dari pengujian profitabilitas dengan pengukuran ROA terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t sebesar 12,088 dengan tingkat signifikan sebesar 0,000 dan lebih kecil dari 0,05 atau 5%, hipotesis kedua (H_2) dapat dikatakan diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan menurut, Risana (2017), Mardiansyah (2018), Widyana (2018), Safi'i (2019), Agung (2019), Dewi (2019), dan Cahya (2019). Namun penelitian ini tidak

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muzdalifah (2018) yang memiliki hasil bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil dari pengujian ukuran perusahaan dengan pengukuran Ln terhadap nilai perusahaan menunjukkan nilai t sebesar -0,384 dengan tingkat signifikan sebesar 0,703 dan lebih besar dari 0,05 atau 5%, hipotesis ketiga (H_3) dapat dikatakan ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan dilakukan Wahyuni (2013), Dewi dan Wirajaya (2013), Risana (2017), Wati (2018), dan Cahya (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan Namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rumondor, *et al.* (2015), Muzdalifah (2018), Widiana (2018), dan Dewi, (2019) menyatahkan bahwa pengaruh positif dan signifikan pada ukuran terhadap nilai perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil penelitian terkait pengaruh variabel independen yang meliputi struktur modal dengan pengukuran DER, profitabilitas dengan pengukuran ROA, ukuran perusahaan dengan pengukuran Ln dengan pengukuran PBV pada perusahaan *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 – 2019, jadi dapat disimpulkan hasil sebagai berikut: (1) Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini mengidentifikasikan hasil hipotesis 1 (H_1) diterima maka dapat disimpulkan semakin tinggi profitabilitas, maka semakin meningkat pula nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan kebijakan pendanaan perusahaan menentukan bauran antara hutang dan ekuitas bertujuan untuk memaksimumkan nilai perusahaan., (2) Profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini mengidentifikasikan hasil hipotesis 2 (H_2) diterima maka dapat disimpulkan semakin tinggi profitabilitas, maka semakin meningkat pula nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan profitabilitas menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk dapat menghasilkan bagi investor. Maka perusahaan dapat dikatakan kinerja baik karena menciptakan tanggapan positif dari investor dan dapat meningkatkan harga saham dari perusahaan tersebut., (3) Ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dalam hal ini mengidentifikasikan hasil hipotesis 3 (H_3) ditolak maka dapat disimpulkan semakin tinggi rendah ukuran perusahaan, maka tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini dikarenakan jika perusahaan memiliki total aset yang besar, maka pihak manajemen lebih leluasa dalam mempergunakan aset yang ada dalam perusahaan tersebut, seingga besar kecilnya total aset tidak menjamin kemakmuran pemegang saham.

Keterbatasan

Pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang nantinya untuk arahan bagi peneliti selanjutnya. Berdasarkan hasil analisis atau pembahasan pada penelitian ini, sehingga keterbatasan penelitian ini yaitu sebagai berikut: (1) Penelitian hanya menggunakan tiga variabel untuk memprediksi nilai suatu perusahaan, (2) Peneliti menggunakan salah satu sektor dari beberapa sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yaitu sektor *Food and Beverage*, maka dalam hal tersebut tidak dapat mewakili seluruh sektor perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil keterbatasan yang ada, maka saran yang dapat disampaikan peneliti adalah sebagai berikut: (1) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah tahun

pengamatan dan menambah faktor lain sebagai variabel independen yang dapat mempengaruhi nilai perusahaan, (2) Bagi perusahaan, perusahaan yang memiliki nilai perusahaan yang tinggi maka khususnya manajemen keuangan harus mempunyai strategi yang tepat untuk mencapai keinginan. Salah satunya yaitu meningkatkan nilai perusahaan dengan cara meningkatkan nilai profit perusahaan dan berusaha meningkatkan penjualan. (3) Bagi investor, untuk menginvestasikan modalnya hendaknya harus mempertimbangkan laporan keuangan sebagai informasi yang penting untuk pengambilan investasi yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Agung, I. G. 2019. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(3).
- Cahya, A. T. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Perkebunan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(9).
- Dewi, A., S. dan A. Wirajaya. 2013. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 4(2): 358-372.
- Dewi, N. S. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Ritel Di BEI. *Jurnal Ilmu Riset Manajemen*, 8(7).
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- _____. 2013. *Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi Edisi 7*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Edisi 8. Badan penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2012. *Standar Akuntansi Keuangan*. DSAK-IAI. Jakarta.
- Mardiansyah. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan LQ-45. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(6).
- Muzdalifah, A. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal, Profitabilitas, dan Solvabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Telekomunikasi. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7.
- Rumondor, R., M. Mangantar, dan J. Sumarauw. 2015. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Risiko Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada Sub Sektor *Plastic and Packaging* di BEI. *Jurnal EMBA* 159, 3(3).
- Risana, R. R. 2017. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Automotive and components. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 11.
- Salvatore, D. 2005. *Ekonomi Manajerial dalam Perekonomian Global*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif R&D)*. Alfabeta. Bandung.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan: Teori Konsep & Aplikasi*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. Ekonisasi. Yogyakarta
- Safi'i. 2019. Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 8(10).
- Wahyuni. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan di Sektor *Property, Real Estate dan Building Construction* yang Terdaftar di BEI 2008-2012. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya* 2(1): 1-18.

- Wati, N. D. 2018. Pengaruh Kebijakan Dividen, *Leverage*, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Barang Konsumsi di BEI. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen* , 7(7).
- Widyana, S. M. 2018. Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*, 7(1).